

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dapat membentuk masyarakat dunia yang saling ketergantungan. Tatanan dunia mulai mengalami perubahan secara struktural menuju era globalisasi dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk itu mutu pendidikan tidak dapat diabaikan, karena peningkatan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi era globalisasi tersebut harus memiliki pendidikan yang bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dari program pendidikan nasional pada saat ini. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

“Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran PPKn, para pendidik atau guru dituntut untuk selalu meningkatkan diri baik dalam pengetahuan maupun pengelolaan proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat mempelajari PKn dengan baik dan benar sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkahlaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran sering mengalami kendala yang menuntut seorang guru dapat mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dikelas. Keberhasilan

peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik sangat di pengaruhi oleh upaya guru, sehingga guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, Fasilitator dll. Keberhasilan seorang guru ditentukan oleh kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga pesertadidik dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Faktor yang memengaruhi guru dalam upaya memperluas dan memperdalam materi ajar teletak pada penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Tugas utama guru adalah membelajarkan pesertadidik, yaitu mengkondisikan Peserta didik agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk kecakapan hidup sebagai bekal hidup dan penghidupannya.

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap pesertadidik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Dilihat dari uraian di atas maka peneliti ingin memberikan suatu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut, sebagai alternatif adalah dengan menggunakan Model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran *Value Clarification Technique*

menjadi pilihan peneliti karena hal tersebut sejalan dengan menurut Wina Sanjaya (2006: 34) menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan cara mengklarifikasi nilai *value clarification technique* merupakan pengajaran untuk membentuk peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik, maka peserta didik belajar membiasakan diri untuk mengemukakan pendapat.

Tipe dari model pembelajaran *Value Clarification Technique* yang dipilih oleh peneliti dan pengajar adalah yang memungkinkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik berupa mengemukakan pendapat apabila berpendapat yang berbeda ataupun sama dan bertanya apabila kurang memahami materi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang maksimal. Salah satu hal yang mempengaruhi pengembangan potensi diri peserta didik yaitu bagaimana keyakinan peserta didik dalam mengemukakan pemahaman atau gagasannya dengan kata lain peserta didik yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Pendidikan dalam rangka pembentukan rasa percaya diri peserta didik sangat penting dilakukan supaya peserta didik dapat memahami dan meyakini seluruh potensi serta kemampuan yang ada pada dirinya.

Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan siswa tentang moral, saling tolong menolong, toleransi, menghargai keputusan bersama, dan banyak sekali pelajaran yang dapat diperoleh siswa dalam pelajaran pkn. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang melakukan transfer ilmu (*knowledgetransfer*) melalui proses pembelajarannya. Oleh karena itu guru harus dapat mengajarkan pelajaran PKn sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan, jenuh dalam mengikuti pelajaran PKn. Karena pada umumnya proses pembelajaran mata pelajaran PKn banyak menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Dilihat dari komponen siswa, sebagian besar siswa kurang menyukai dan merespon mata pelajaran pkn, ini terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran sebagian besar siswa bersikap pasif begitu juga

dalam mengikuti diskusi. Sebagian siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi aktif. Hanya siswa tertentu saja yang aktif bertanya, menjawab, dan menanggapi atau mengemukakan gagasannya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pkn membuat mereka bosan dan tidak menarik.

Pembelajaran di kelas harus dapat meningkatkan kreatifitas dan daya inovatif Peserta didik, dengan cara mendorong Peserta didik agar dapat menghasilkan sesuatu yang terbaik. Artinya, Peserta didik diberi kebebasan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas melalui pengembangan daya inovatif dan kreatifitasnya. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru cenderung membelenggu kreatifitas dan daya inovatif Peserta didik. Proses pembelajaran di kelas sangat terpusat pada Guru (*teacher centered*), sehingga partisipasi aktif Peserta didik dalam pembelajaran tidak muncul. Sebagai akibatnya, kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian dari IPS (*social studies*) memiliki tujuan yang berdekatan. Menurut *The National Council for the Social Studies* (Sunal, 1993: 5) tujuan social studies adalah “*the purpose of social studies is to prepare young people to be humane, rational, participating citizens in a world that is becoming increasingly interdependent*”. Tujuan ini merupakan sudut pandang yang paling dominan dalam social studies.

Pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan merupakan basis bagi terbentuknya karakter kewarganegaraan. Karakter kewarganegaraan berisikan sifat-sifat yang melekat pada diri setiap warga negara dalam melakukan perannya sebagai warga negara, hal ini akan terbentuk ketika pada dirinya telah terbentuk pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan (Cholisin, 2003: 2). Keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) yang dimiliki oleh Peserta didik dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan pendapatnya kecenderungan itu dapat terlihat misalnya dalam pembelajaran di kelas, ketika dilontarkan permasalahan terkait dengan berbagai contoh soal Peserta Didik kurang memiliki antusiasme dalam berpendapat atau kurang berpartisipasi secara aktif dalam

proses pembelajaran. Keaktifan Peserta didik terhadap respon pembelajaran di kelas sebenarnya dapat dikembangkan atau ditingkatkan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memunculkan partisipasi aktif Peserta didik dalam proses pembelajaran.

Banyak pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya berupa pembelajaran satu arah dengan metode ceramah dan biasanya menggunakan pendekatan *teacher centered* saja seharusnya dalam pembelajaran pun guru diharapkan dapat memberikan ruang peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, dengan cara bertanya atau berdiskusi yang pada akhirnya nanti peserta didik dapat meningkatkan sikap atau perilaku diri yang dimilikinya. Salah satu contoh cara agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas ataupun berpendapat dalam pembelajaran PPKn yang dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik yaitu dapat menggunakan metode pembelajaran *value clarification technique*. Dimana dalam metode *value clarification technique* ini Peserta didik dilatih kemampuannya untuk mahir dalam memecahkan suatu masalah, menemukan sebuah konsep berdasarkan kemampuan mereka sendiri serta dapat melatih atau menuntut Peserta didik untuk berfikir sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada dirinya sendiri.

Oleh karena itu Model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik sehingga tercapainya keberhasilan belajar Peserta didik pada mata pelajaran PKn, Serta Peserta didik tidak akan merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran PKn.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Civic Skills Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* (Studi Deskriptif pada kelas XI A di SMA BPI 1 Bandung)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar Penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian, yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat Peserta didik pada mata pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* di SMA BPI 1 Bandung ?

Kurangnya pemahaman guru tentang cara meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik sehingga menjadi suatu kendala dalam penerapan pendekatan pembelajaran PKn yang kontekstual, Efektivitas waktu yang dimiliki guru dalam pelaksanaan penerapan Pendekatan kontekstual tidak efektif sehingga tidak tercapainya keberhasilan belajar pesertadidik. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran PKn yang dianggap sering membosankan, Maka lewat penerapan pembelajaran yang kontekstual diharapkan dapat meningkatkan Hasil belajar Pesertadidik sehingga tercapainya keberhasilan belajar siswa.

Teori kognitif melatar belakangi filosofi pembelajaran kontekstual. Siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. siswa menunjukkan belajar dalam bentuk apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan. Belajar dipandang sebagai usaha atau kegiatan intelektual untuk membangkit ide-ide yang masih laten melalui kegiatan introspeksi.

Sejauh ini pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahawa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkontruksi pengetahuan di benak mereka sendiri.

### **C. Rumusan Masalah**

Pada hakekatnya masalah dalam suatu penelitian merupakan segala bentuk pernyataan yang perlu dicari jawabannya, atau segala bentuk kesulitan yang datang tentunya harus ada kegiatan yang memecahkannya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun rumusan permasalahan yang peneliti ajukan adalah :

Bagaimana Upaya guru dalam mewujudkan keberhasilan Pembelajaran PPKn melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Fokus permasalahan tersebut dijabarkan menjadi empat sub focus sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di SMA BPI 1 Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran pada matapelajaran pkn dengan menggunakan Model *Value Clarification Technique (VCT)* di SMA BPI 1 Bandung?
3. Faktor Apa Saja Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* di SMA BPI 1 Bandung?
4. Bagaimana Evaluasi Dalam Pembelajaran Pada Matapelajaran Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di SMA BPI 1 Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan focus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan Mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di SMA BPI 1 Bandung
2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di SMA BPI 1 Bandung

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di SMA BPI 1 Bandung
4. Evaluasi Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di SMA BPI 1 Bandung

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini jika dilihat dari segi teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran *value clarification technique* dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam Pembelajaran PPKn.

### 2. Secara Kebijakan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini jika dilihat dari segi kebijakan adalah mengawal proses pembuatan kebijakan berkenaan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, baik itu dilakukan melalui perundingan guru matapelajaran dengan pihak sekolah, maupun Musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pihak Dinas Pendidikan dalam rangka menghasilkan output pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diharapkan.

### 3. Secara Praktis

Adapun beberapa manfaat dari segi praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Guru dan Pihak sekolah

Setelah diadakannya penelitian ini, dihrapkan dapat memberikan kontribusi serta masukan bagi guru dan sekolah yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian ini, serta sekolah-sekolah lain pada umumnya mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *value*

*clarification technique* dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik.

b. Siswa

Diharapkan mempunyai minat belajar, belajar aktif, dan mampu mengemukakan pendapatnya, baik dilingkungan kelas, sekolah, dan lingkungan masyarakat yang lebih aktif. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* VCT dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai solusi pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

c. Peneliti

Diadakannya penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman berpikir dan memecahkan masalah serta mempersiapkan strategi yang tepat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai tindakan yang nyata.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut :

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata upaya memiliki arti yaitu yang “didekati atau Pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Maka dapat diartikan sebagai suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persolan, dan mencari jalan keluar”.

2. Guru

Pengertian Guru menurut Djamarah dan Aswan (2010, hlm.112), “guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.

3. Pengertian Kemampuan

Menurut James M. Cooper, 1990 (2013, hlm 15) Kemampuan guru yaitu perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat bakat peserta didik.

#### 4. Pengertian Mengemukakan Pendapat

Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”. (Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 Pasal 28 F).

#### 5. Pengertian Peserta didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “pesertadidik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan”.

#### 6. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut Aziz Wahab (2011,hlm.6) Pendidikan kewarganegaraan adalah perkembangan ilmu kewarganegaraan (*civic's*) dan PKn di indonesia banyak dipengaruhi oleh perkembangan civi'cs education di dunia baik dalam aspek konten maupun pembelajaran.

#### 7. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka (Nurhadi, 2003,hlm.4).

#### 8. Pengertian Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique*

Menurut Masnur muslih (2011: 116), Metode *Value Clarification Technique* merupakan metode menanamkan nilai (*values*) yang merujuk pada pendekatan nilai dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kejelasan/kemantapan nilai.

9. Pengertian kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*)

kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) yaitu keterampilan untuk memasuki Peserta didik selaku pelajar yang baik yang meliputi kecakapan intelektual dan kecakapan berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat dikelas. (Hidayah & Sunarso, 2018 hlm.22).

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi dalam penelitian ini meliputi 5 bab, yaitu:

1. Bab 1 Pendahuluan yang terdiri atas: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran yang terdiri atas: kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian yang terdiri atas metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Simpulan dan Saran yang terdiri atas: simpulan dan saran penelitian.